



Analisis Hubungan antara Kontrol Diri (*Self-Control*) dengan Pembentukan Akhlak Mahasiswa Universitas Negeri Medan

Nadhira Eka Putri Prayudi¹, Nabila Mutiara Syifa², Miranti Agustin³,
Hapni Laila Siregar⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : nadhiraepprayudi@gmail.com¹, nabilamutiarasyifa06@gmail.com²,
mirantiagustin345@gmail.com³, hapnilaila@unimed.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi : nadhiraepprayudi@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the relationship between self-control and the moral development of students at Medan State University. Self-control is an individual's ability to control emotions, impulses, and behavior to align with prevailing moral norms and values in both academic and social settings. This study employed quantitative methods, collecting data through questionnaires distributed to students. The research instrument was used to measure students' levels of self-control and their moral development, as reflected in their attitudes of responsibility, honesty, discipline, and ethical behavior on campus. The data obtained were analyzed to determine the relationship between the two variables. The results showed that students' levels of self-control were considered good and had a positive relationship with moral development. This suggests that students with better self-control tend to display behaviors consistent with prevailing moral values and norms. Therefore, self-control plays a crucial role in the moral development of students, necessitating ongoing efforts by universities to support the development of self-control through character development and academic activities oriented toward moral values.*

Keywords: *Character Education; Moral Development; Self-Control; Students; Values Education.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kontrol diri (self-control) dengan pembentukan akhlak mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, dorongan, dan perilaku agar selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku dalam lingkungan akademik maupun sosial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada mahasiswa sebagai responden. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur tingkat kontrol diri serta pembentukan akhlak mahasiswa yang tercermin dalam sikap tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan perilaku etis di lingkungan kampus. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri mahasiswa tergolong baik dan memiliki hubungan positif dengan pembentukan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang lebih baik cenderung menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan norma yang berlaku. Dengan demikian, kontrol diri memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak mahasiswa sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dari perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan kontrol diri melalui pembinaan karakter dan kegiatan akademik yang berorientasi pada nilai-nilai moral.

Kata Kunci: Kontrol Diri; Mahasiswa; Pembentukan Akhlak; Pendidikan Karakter; Perkembangan Moral.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan setelah jenjang pendidikan menengah dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik, profesional, serta pembentukan karakter mahasiswa. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi berfungsi untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, perguruan tinggi tidak hanya berperan dalam mengembangkan aspek intelektual mahasiswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk akhlak mahasiswa. Namun dalam praktiknya, pencapaian

akademik sering kali lebih diutamakan dibandingkan pembinaan karakter, sehingga aspek moral mahasiswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Akan tetapi, realitas di lingkungan perguruan tinggi menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan moral seperti ketidakjujuran akademik, kurangnya tanggung jawab, serta rendahnya kesadaran etis dalam kehidupan kampus. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tinggi tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan dalam membentuk akhlak mahasiswa (Salsabila & Hadi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan faktor internal yang dapat membantu mahasiswa mengendalikan perilakunya agar tetap sesuai dengan norma yang berlaku.

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi pembentukan akhlak mahasiswa adalah kontrol diri (*self-control*). Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, emosi, serta perilaku agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu mengatur perilaku akademiknya secara lebih disiplin dan bertanggung jawab. Penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, yang berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan perilaku yang merugikan proses belajar (Fitri & Nurhayati, 2023).

Selain berkaitan dengan perilaku akademik, kontrol diri juga memiliki hubungan dengan perilaku moral mahasiswa, khususnya dalam konteks kejujuran akademik. Ketidakjujuran akademik merupakan salah satu bentuk rendahnya akhlak mahasiswa yang masih sering terjadi di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa, di mana mahasiswa dengan kontrol diri rendah cenderung lebih mudah melakukan pelanggaran akademik (Ramadhani & Putri, 2022).

Akhlak mahasiswa juga berkaitan dengan sikap etis dalam menjalankan kegiatan akademik dan kehidupan sosial di lingkungan kampus. Akhlak mencerminkan kesesuaian antara nilai yang diyakini dengan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa integritas memiliki pengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa, sehingga semakin baik nilai moral seseorang maka semakin rendah kemungkinan melakukan pelanggaran akademik (Pratama, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas kontrol diri dan perilaku mahasiswa, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek akademik seperti prokrastinasi atau perilaku konsumtif, bukan secara langsung mengkaji hubungan antara kontrol diri dengan pembentukan akhlak mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara kontrol diri dengan pembentukan akhlak mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kontrol diri (*self-control*) dengan pembentukan akhlak mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter serta menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang program pembinaan akhlak mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri (*self-control*) dengan pembentukan akhlak dan integritas moral mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Negeri Medan dengan subjek penelitian adalah mahasiswa aktif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berada di lingkungan Universitas Negeri Medan. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik simple random sampling sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 mahasiswa yang dianggap telah mewakili populasi penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrol diri (*self-control*), sedangkan variabel terikat adalah akhlak mahasiswa dan integritas moral mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan kontrol diri dengan akhlak dan integritas moral mahasiswa. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data yang diperoleh dari hasil angket dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kontrol diri, akhlak, dan integritas moral mahasiswa. Persentase dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

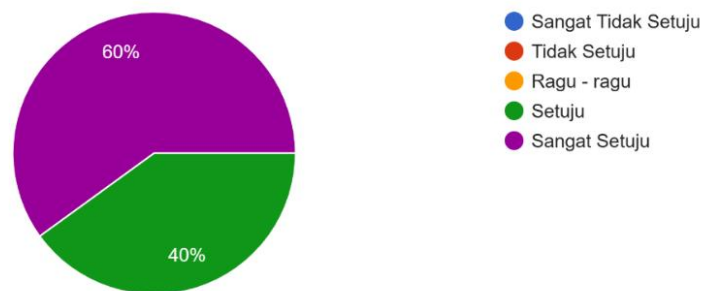
Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase yang telah ditentukan seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Presentase.

Presentase (p)	Kriteria
100% - 81%	Kurang sekali
80% - 61%	kurang
60% - 41%	Cukup
40% - 21%	Baik
20% - 0%	Baik sekali

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran angket diperoleh data sebagai berikut:

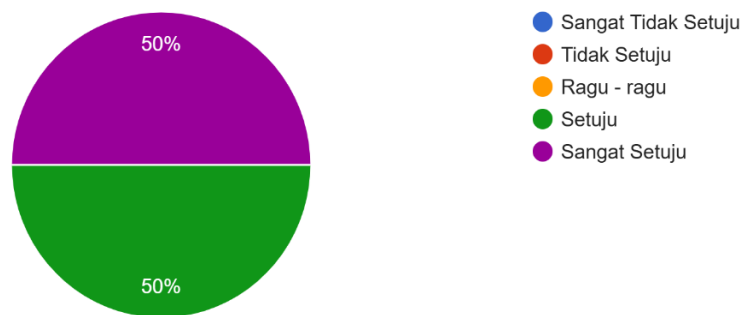


Gambar 1. Diagram Hubungan Kontrol Diri Dengan Sikap Sopan Santun Mahasiswa.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 60% responden menyatakan sangat setuju bahwa kontrol diri yang baik membantu mahasiswa menjaga sikap sopan dalam berinteraksi di lingkungan kampus, sedangkan 40% responden menyatakan setuju. Persentase tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$, dimana P merupakan persentase, F adalah frekuensi jawaban responden pada setiap kategori, dan N adalah jumlah seluruh responden. Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase yang telah ditentukan.

Dari hasil diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) memberikan tanggapan positif, yaitu berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa menjaga sikap sopan dan etika dalam berinteraksi di lingkungan kampus. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu mengendalikan emosi, perkataan, serta perilakunya sehingga tetap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan akademik.

Kemampuan mengendalikan diri juga membantu mahasiswa dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Dengan adanya kontrol diri yang baik, mahasiswa dapat menunjukkan sikap saling menghargai, menjaga etika komunikasi, serta menciptakan suasana interaksi yang positif di lingkungan kampus. Oleh karena itu, kontrol diri dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan perguruan tinggi.

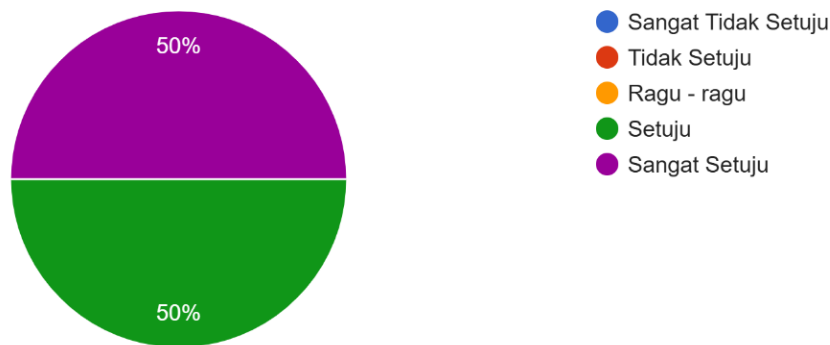


Gambar 2. Hubungan Kontrol diri Dengan Kemampuan Mengendalikan Emosi Mahasiswa.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa 50% responden menyatakan sangat setuju dan 50% responden menyatakan setuju bahwa kemampuan mengendalikan emosi berkaitan dengan perilaku akhlak yang baik sebagai mahasiswa. Persentase tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$, dimana P merupakan persentase, F adalah frekuensi jawaban responden pada setiap kategori, dan N adalah jumlah seluruh responden. Hasil persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase yang telah ditentukan.

Dari hasil diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan emosi merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku akhlak yang baik pada mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengontrol emosinya dengan baik cenderung dapat bersikap lebih bijaksana, tidak mudah terpancing emosi, serta mampu menjaga perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai moral yang berlaku di

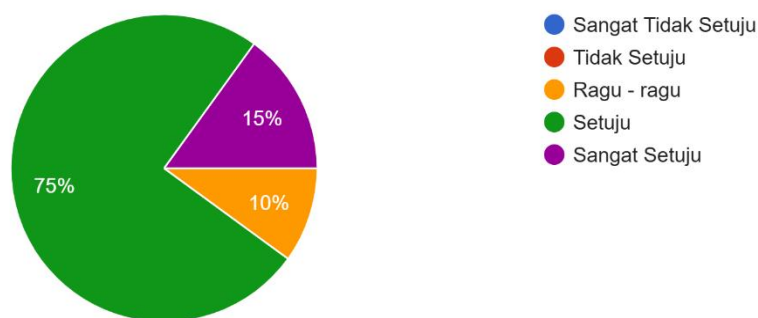
lingkungan kampus. Dengan demikian, pengendalian emosi menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan akhlak mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial.



Gambar 3. Hubungan Kontrol diri Dengan Kemampuan Menghindari Perilaku Melanggar Norma Moral.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa 50% responden menyatakan sangat setuju dan 50% responden menyatakan setuju bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri cenderung mampu menghindari perilaku yang melanggar norma moral. Persentase tersebut dihitung menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$, dimana P merupakan persentase, F adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah jumlah seluruh responden. Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase yang telah ditetapkan.

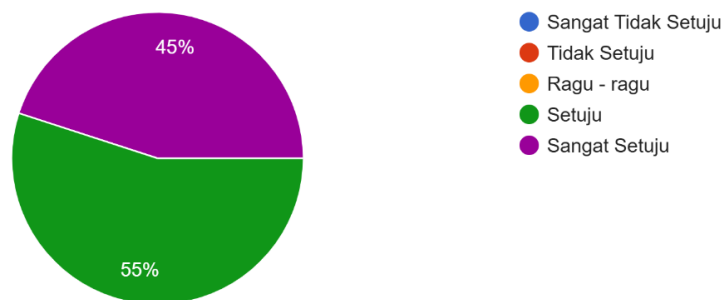
Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) memberikan tanggapan positif, yaitu berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma moral. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih mampu mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan, sehingga dapat menahan diri dari perilaku yang negatif serta lebih memilih tindakan yang sesuai dengan nilai moral dan etika yang berlaku di lingkungan kampus.



Gambar 4. Hubungan Kontrol Diri Dengan Sikap Tanggung Jawab Akademik Siswa.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa 75% responden menyatakan setuju, 15% responden menyatakan sangat setuju, dan 10% responden menyatakan ragu-ragu bahwa pengendalian diri berhubungan dengan sikap tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademik. Persentase tersebut dihitung menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$, dimana P merupakan persentase, F adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah jumlah seluruh responden. Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (90%) memberikan tanggapan positif, yaitu berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang kuat dengan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan kewajiban akademik. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mengatur waktu, disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta menjalankan kewajiban akademik secara konsisten. Dengan demikian, pengendalian diri menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk sikap tanggung jawab mahasiswa di lingkungan perkuliahan.



Gambar 5. Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Etis Dalam Situasi Yang Menekan.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa 55% responden menyatakan setuju dan 45% responden menyatakan sangat setuju bahwa kontrol diri membantu mahasiswa bersikap etis meskipun berada dalam situasi yang menekan. Persentase tersebut dihitung menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$, dimana P merupakan persentase, F adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah jumlah seluruh responden. Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh responden (100%) memberikan tanggapan positif, yaitu berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri sangat berperan dalam membantu mahasiswa tetap bersikap etis walaupun berada dalam tekanan, misalnya saat menghadapi tugas yang banyak, ujian, maupun situasi yang menuntut keputusan cepat. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang

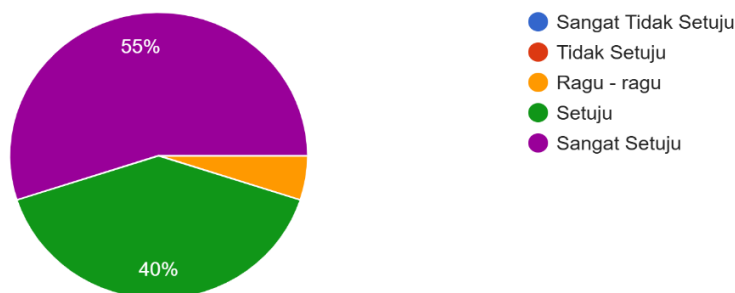
baik akan lebih mampu mengendalikan emosi, mempertimbangkan tindakan yang tepat, serta tetap menjunjung nilai moral dan etika dalam setiap keputusan yang diambil.



Gambar 6. Hubungan Kontrol Diri Dengan Sikap Menghargai Orang Lain di Lingkungan Kampus.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa 50% responden menyatakan sangat setuju, 45% responden menyatakan setuju, dan 5% responden menyatakan ragu-ragu bahwa mahasiswa dengan kontrol diri yang baik lebih mampu menghargai orang lain dalam pergaulan kampus. Persentase tersebut dihitung menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, dimana P merupakan persentase, F adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah jumlah seluruh responden. Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase yang telah ditetapkan.

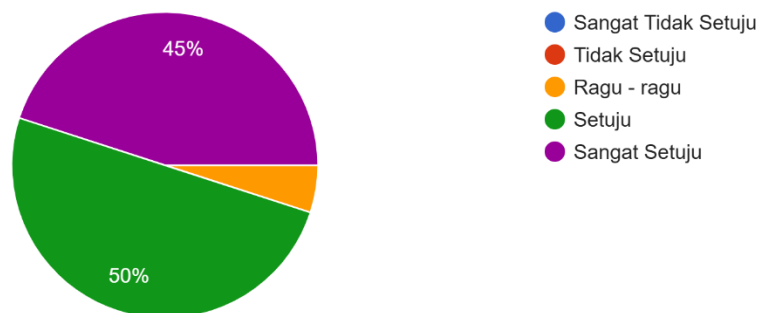
Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (95%) memberikan tanggapan positif, yaitu berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam membentuk sikap saling menghargai dalam lingkungan pergaulan kampus. Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri cenderung lebih mampu mengelola emosi, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan sesama mahasiswa maupun dosen. Dengan demikian, kontrol diri menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan kampus.



Gambar 7. Hubungan Kontrol Diri Dengan Kemampuan Menahan Diri Dari Tindakan Negatif.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa 55% responden menyatakan sangat setuju, 40% responden menyatakan setuju, dan 5% responden menyatakan ragu-ragu bahwa kemampuan menahan diri dan bertindak dengan tepat mencerminkan akhlak yang baik. Persentase tersebut dihitung menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$, dimana P merupakan persentase, F adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah jumlah seluruh responden. Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (95%) memberikan tanggapan positif, yaitu berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menahan diri merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan akhlak yang baik. Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri cenderung lebih bijaksana dalam bertindak, mampu mengontrol emosi, serta dapat mempertimbangkan dampak dari setiap perilaku yang dilakukan sehingga perilakunya tetap sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

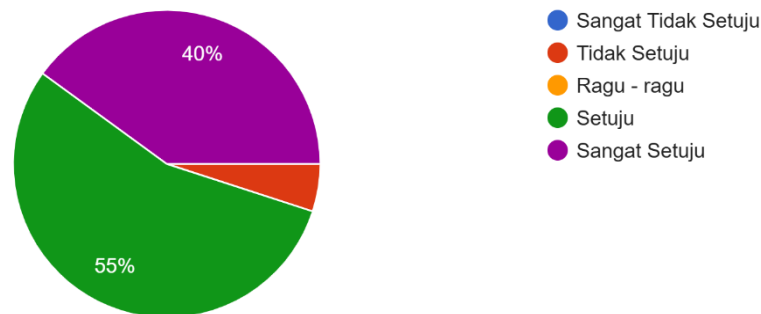


Gambar 8. Hubungan Kontrol Diri Dengan Pembentukan Kebiasaan Berperilaku Sesuai Nilai Moral.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa 50% responden menyatakan setuju, 45% responden menyatakan sangat setuju, dan 5% responden menyatakan ragu-ragu bahwa kontrol diri berperan dalam membentuk kebiasaan berperilaku sesuai nilai moral. Persentase tersebut dihitung menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$, dimana P merupakan persentase, F adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah jumlah seluruh responden. Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (95%) memberikan tanggapan positif, yaitu berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai moral. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih

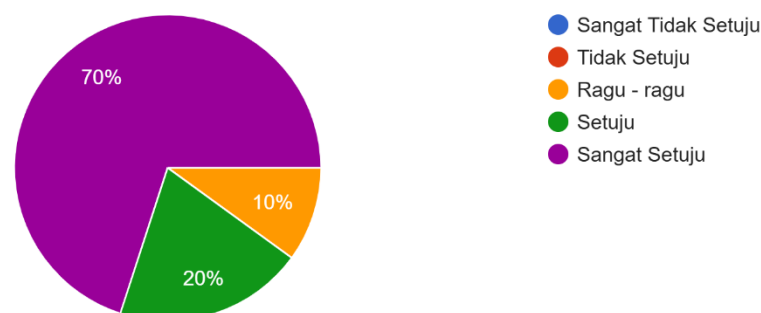
mudah membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang positif, seperti bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 9. Hubungan Kontrol Diri Dengan Kepatuhan Terhadap Norma Sosial.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa 55% responden menyatakan setuju, 40% responden menyatakan sangat setuju, dan 5% responden menyatakan tidak setuju bahwa pengendalian diri membantu mahasiswa menjaga perilaku agar tetap sesuai dengan norma sosial. Persentase tersebut dihitung menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, dimana P merupakan persentase, F adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah jumlah seluruh responden. Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (95%) memberikan tanggapan positif, yaitu berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa menjaga perilaku agar tetap sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri akan lebih mampu menyesuaikan sikap dan tindakannya dengan aturan serta nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat maupun kampus.



Gambar 10. Hubungan Kontrol Diri Dengan Kualitas Akhlak Mahasiswa dalam Kehidupan Sehari hari.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa 70% responden menyatakan sangat setuju, 20% responden menyatakan setuju, dan 10% responden menyatakan ragu-ragu bahwa semakin baik kontrol diri mahasiswa, maka semakin baik pula akhlaknya dalam kehidupan

sehari-hari. Persentase tersebut dihitung menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$, dimana P merupakan persentase, F adalah frekuensi jawaban responden, dan N adalah jumlah seluruh responden. Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria persentase yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (90%) memberikan tanggapan positif, yaitu berada pada kategori setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dengan baik akan lebih mudah menjaga sikap, perilaku, serta tutur kata sehingga mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan sosial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kontrol diri (self-control) dengan pembentukan akhlak mahasiswa di Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan positif dan berperan penting dalam pembentukan akhlak mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap berbagai indikator perilaku moral, seperti sikap sopan santun, kemampuan mengendalikan emosi, tanggung jawab akademik, serta kemampuan menghindari perilaku yang melanggar norma moral. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kontrol diri yang lebih baik cenderung mampu menyesuaikan perilakunya dengan nilai moral dan norma sosial yang berlaku di lingkungan akademik. Secara kritis, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan akhlak mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti aturan atau pengawasan, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan internal individu dalam mengendalikan diri. Oleh karena itu, penguatan kontrol diri perlu menjadi perhatian dalam proses pendidikan di perguruan tinggi melalui integrasi pendidikan karakter, pembinaan moral, serta kegiatan akademik yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan kampus maupun kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Wijayanti, I. (2022). Peranan pendidikan moral dan kontrol diri Lawrence Kohlberg dalam penanggulangan anarkhisme remaja. *Inspirasi*, 6(2), 121–140. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v6i2.375>
- Albasithu, M. D., Ramadhan, Y. A., & Inawati, D. (2024). Hubungan self-control terhadap kecenderungan perilaku bullying pada santri. *PAIS UNDA: Parade Ilmiah Psikologi UNTAG Samarinda*, 2(1), 1–7.
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak anak pra sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Anshari, F., Siregar, H. L., Aini, P. N., Zahra, S., Ayu, S. O., & Sabila, S. Z. (2024). Pengaruh pelaksanaan ibadah puasa terhadap pendidikan karakter Islam (self-control) mahasiswa Muslim di Universitas Negeri Medan. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.12178>
- Azura, K. P., & Idulfilastri, R. M. (2024). Peran self-control terhadap gaya hidup hedonisme pada mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 46305–46311.
- Darmiany, D., Maulyda, M. A., & Alfajri, T. A. (2024). *Navigasi akademik: Rahasia sukses menggunakan self-regulated learning di perguruan tinggi*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Daulay, H. P., & Daulay, N. (2022). *Pembentukan akhlak mulia: Tinjauan pendidikan agama Islam dan psikologi positif*. Perdana Publishing.
- Dwiawati, K. A., Paramita, M. V. A., & Yeni. (2021). Pengaruh self-esteem dan self-control terhadap pengendalian prokrastinasi akademik pada mahasiswa semester 6 program studi S1 bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 6(2), 243–256. <https://doi.org/10.26539/teraputik.611048>
- Emroni. (2023). *Pendidikan akhlak: Landasan etika untuk kehidupan yang bermakna*. Antasari Press.
- Firdaos, R., Wahyudin, W., Mulyosaputro, P., Gunawan, W., & Vitisia, V. (2024). Peran pendidikan tinggi Islam dalam membangun karakter dan integritas mahasiswa Muslim. *IRFANI: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 1–19.
- Mahmuda, S., Hadi, C., & Mukhlis. (2024). Hubungan antara kontrol diri dan penalaran moral dengan kecurangan akademik pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(4), 583–593.
- Marsuni, & Humaidi, P. (2025). Peran guru aqidah akhlak dalam menumbuhkan kemampuan self-control siswa di MTsN 3 Aceh Selatan. *Fitra*, 7(1), 1–17.
- Mujito, A. P. P., & Djuwadi, G. (2018). *Buku ajar pengembangan kepribadian*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- Mutiah, D., Bintang, R. S., Putri, V. A., & Zainuddin, N. I. (2024). Self-control dan internet addiction pada mahasiswa: Pendekatan structural equation modeling. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 13(1), 173–186. <https://doi.org/10.30996/persona.v13i1.10645>
- Nurha, A. K., Djamiluddin, B., & Makhfud, M. (2025). Pembelajaran pendidikan agama Islam dan self-control pada siswa generasi alpha. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(3), 2162–2173.

- Nurmalia, L. (2020). *Pendidikan karakter untuk perguruan tinggi*. Guepedia.
- Nurmawaddah, I. F., & Munari. (2025). Dampak kecerdasan intelektual, integritas, dan academic self-efficacy terhadap academic fraud dengan sikap etis mahasiswa sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8(2), 427.
- Nurprativi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29–43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>
- Pardede, F. P. (2022). Pendidikan karakter perguruan tinggi Islam berbasis multikultural. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 353.
- Peranginangin, Y., Ritonga, Z., Suhardi, & Siregar, H. L. (2025). Pengaruh modernisasi terhadap moralitas mahasiswa UNIMED: Kajian perspektif agama Islam. *JCRD: Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 522–528. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v2i1.4735>
- Putri, S. R., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan antara self-control dengan academic dishonesty pada jurusan X di Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(8), 63–73.
- Rahmarini, A., & Totalia, S. A. (2025). Peran self-control, efikasi diri, dan lingkungan teman sebaya dalam kecurangan akademik dengan religiusitas sebagai pemoderasi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 174–182. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i1.16718>
- Ramadhanti, F. L., Matulesy, A., & Suhadianto. (2024). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa: Bagaimana peranan kontrol diri dan efikasi diri? *Jiwa: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1), 172–184. <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i1.10436>
- Sa'diyah, H. (2024). *Kode etik dan moral mahasiswa*. Madza Media.
- Salim, N. A., et al. (2022). *Dasar-dasar pendidikan karakter*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, H. L., Hasibuan, N. A. P., Pitaloka, D., Sir, F. K., Amelia, B., & Siregar, D. (2024). Pembentukan karakter mandiri pada mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 181–190. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.466>
- Syarnubi, S., Alimron, A., & Fauzi, M. (2022). *Model pendidikan karakter di perguruan tinggi*. CV Insan Cendekia Palembang.
- Trisiana, A., Sugiaryo, S. H., & Rispantyo. (2019). *Model pendidikan karakter di perguruan tinggi berbasis nasionalisme dan implikasinya terhadap implementasi revolusi mental*. Deepublish.
- Uula, A. H., & Sulikah. (2023). Academic dishonesty in college students: Do religiosity and self-control matter? *Journal of Accounting and Business Education*, 8(2), 120–130. <https://doi.org/10.17977/jabe.v8i2.47852>
- Yuliani, A. R., Abror, I., & Latipah, E. (2024). Strategi guru akhlak tasawuf dalam meningkatkan self-control siswa kelas XI MAN PK MAN 1 Yogyakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 402–436.